

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang dikaji oleh penulis tentu dalam menerapkan pembacaan lintas tekstual (*cross textual-reading*) ada temuan-temuan baru yang didapatkan. Hal yang menarik ditemui yakni perjumpaan antara teks dengan saling memberi kekayaan. Kehadiran pembacaan Alkitab dengan model seperti ini memberikan ruang bagi yang lain dan diharapkan mampu mengurangi preposisi tentang dominasi. Untuk mengubah pemahaman yang keliru perlunya keterbukaan, kesabaran, kritis, dialogis, dan memperkaya satu sama lain. Dengan tidak menghilangkan eksistensi antara teks Alkitab dan teks kultur religi.

Pembacaan lintas tekstual atas kedua teks ini (kisah *Ma'nene'* dan kisah Kematian Yusuf) menawarkan berbagai peluang untuk meperluas makna dari teks yang ada. Pada akhirnya teks A dan teks B menemukan perjumpaan interaksi yang terbangun diantara Allah, manusia, dan leluhur, serta dunia semesta. Yusuf menyadari akan pentingnya membangun relasi persaudaraan hingga pada kematiannya. Begitupun dalam ritus *Ma'nene'* persekutuan dengan leluhur adalah kewajiban perjanjian yang membawa pada kesadaran ikatan cinta persaudaraan.

Dengan adanya kajian-kajian teologi biblika kontekstual seperti salah satu pendekatan hermeneutik yang digunakan oleh penulis, pembaca kitab suci di era saat ini dimampukan untuk mengelaborasi dengan ajaran kekristenan dan dengan adanya teologi biblika kontekstual, gereja dimampukan untuk menjawab tantangan zaman dan isu-isu hangat yang makin berkembang. Gereja yang sesungguhnya ialah gereja yang terus bertumbuh dan bertfransformasi.

## **B. Saran**

Secara umum bagi para pembaca untuk lebih kritis dalam menyikapi tulisan ini. Khususnya dalam melintas teks kitab suci dengan teks religius kultur lokal perlu untuk melihat dalam pendekatan lain yang cukup memperkaya teks dan konteks.

### **1. Lembaga IAKN Toraja**

Bagi civitas akademika Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja untuk terus memberikan semangat belajar bagi mahasiswa dan dosen, khususnya dalam perkembangan dunia tafsir kontekstual yang luas dan makin memperkaya.

### **2. Lembaga Gereja Toraja**

Gereja Toraja tentunya gereja yang selalu membaharui dirinya berdasarkan Firman Allah. Hingga diharapkan Gereja Toraja terus menyadari *krisis* kebudayaan yang cukup serius di kalangan masyarakat Toraja. Penelitian-

penelitian Gereja Toraja juga perlu mempertimbangkan perkembangan dunia tafsir yang memiliki cakupan luas.

### **3. Masyarakat Toraja**

Bagi masyarakat Toraja perlu untuk memahami falsafah kehidupan orang Toraja dan eksistensi kebudayaan lokal mereka. Demi mencengah pemahaman yang keliru tentang makna dan tujuan ritus, adat, dan kebudayaan dari masing-masing daerah setempat.

